

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM UPAYA  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDN 359 WONOSARI  
KECAMATAN KAMANRE KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Palopo

Oleh,

**Supardi**  
Nim 09.16.2.0239

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

**2014**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM UPAYA  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDN 359 WONOSARI  
KECAMATAN KAMANRE KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Palopo

Oleh,

**Supardi**

Nim 09.16.2.0239

Dibimbing oleh:

1. Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd
2. Dra. Baderiah, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

**2014**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Penerapan Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo”* yang ditulis oleh **Hadelia Sulu’**, NIM **09.16.2.0604**, Mahasiswa **Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 13 Maret 2014 M, bertepatan 11 Jumadil Awal 1435 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S. Pd.I.

**Palopo, 13 M a r e t 2014 M**  
**11 Jumadil Awal 1435 H**

### TIM PENGUJI

- |                                   |                   |         |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.  | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dra. Hj. Ramlah M, MM.         | Penguji I         | (.....) |
| 4. Saidah A. Hafid, S.Ag., M.Ag.  | Penguji II        | (.....) |
| 5. Drs. Abdul. Muin Razmal, M.Pd. | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.          | Pembimbing II     | (.....) |

**Mengetahui,**

**Ketua STAIN Palopo**

**Ketua Jurusan Tarbiyah**

**Prof. Dr. H. Nihayah M., M.Hum.**  
**NIP 19511231 198003 1 017**

**Drs. Hasri, M.A.**  
**NIP 19521231 198003 1 036**

## ABSTRAK

**Supardi, 2014. “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SDN 359 Wonosari Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu”.** Skripsi. Program Studi Pendidikan PAI Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (1) Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing (2) Dra. Baderiah, M.Ag.

### **Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Aktif, Hasil Prestasi Belajar PAI**

Permasalahan pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif dan apakah efektif untuk implementasikan di SDN 359 Wonosari Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 359 Wonosari tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri atas 6 (enam) kelas dan berjumlah 125. Dan sampel yang telah di tentukan yaitu 30 siswa, pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *stratified random sampling*. Peneliti mengumpulkan data dilapangan dengan metode penelitian yaitu dengan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis induktif, deduktif, komparatif dan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran aktif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di SDN 359 Wonosari, guru menggunakan komponen-komponen yang saling berhubungan yaitu tujuan, metode, serta guru dan siswa itu sendiri. Implementasi strategi pembelajaran aktif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa tergolong efektif karena di tinjau dari prosedur pelaksanaan guru, jumlah frekuensi siswa tergolong baik dan nilai rapor siswa yang mengalami peningkatan. Hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di SDN 359 Wonosari di golongan dalam 2 hal yaitu faktor internal dalam hal ini siswa kurang pahan betul dengan model belajar aktif yang diimplementasikan disebabkan karna belum terbiasa dan faktor eksternal yaitu seperti sarana pembelajaran dan alokasi waktu yang kurang.

## PRAKATA



Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dengan judul “Implementasi Strategi Belajar Aktif Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SDN 359 Wonosari Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Salawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad saw., sebagai uswatun hasanah bagi umat Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan. Akan tetapi berkat bantuan, petunjuk, masukan, dan dorongan moril dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., selaku Ketua STAIN Palopo periode 2010 sampai sekarang beserta Wakil Ketua I, II, dan III. Pada periode ini penulis masih menjadi mahasiswa STAIN Palopo.

2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud., Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo Periode 2006-2010. Pada periode tersebut penulis sudah menjadi mahasiswa STAIN Palopo.

3. Drs. Hasri, M.A., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi serta bantuannya kepada penulis untuk merampungkan skripsi ini.

4. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., dan Dra. Baderiah, M.Ag., selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam mengarahkan penulis untuk merampungkan skripsi ini.

5. Drs. Samsu Sanusi.M.Pd.I dan Dr. Muhaimin, M.A selaku penguji I dan II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menguji dan mengarah penulis untuk memperbaiki skripsi ini.

6. Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo yang telah memberikan dukungan dan saran kepada penulis dalam merampungkan skripsi ini.

7. Para Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat selama penulis melaksanakan proses perkuliahan.

8. Wahidah Djafar, S.Ag., selaku Pimpinan Perpustakaan STAIN Palopo, beserta staf yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.H. Asrin, S.Pd.,M.Si

9. H. Asrin, S.Pd.,M.Si., selaku Kepala Sekolah SDN 359 Wonosari, beserta guru bidang studi Agama Islam Aisyah, S.Pd.I, staf, dan para siswa-siswi SDN 359 Wonosari yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Teristimewa kedua orang tua tercinta ayahanda Rahman dan ibunda Rugati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt, Amin.

11. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis bermohon, semoga bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi Agama, nusa, dan bangsa.

*Amin yaa Rabbal'Alamin.*

Palopo, 24 Januari 2014

Penulis,

IAIN PALOPO

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN SAMPUL.....   | i   |
| HALAMAN JUDUL.....  | ii  |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....   | iii |
| ABSTRAK.....  | iv  |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....  | v   |
| PRAKATA.....  | vi  |
| DAFTAR ISI.....   | ix  |
| DAFTAR TABEL.....   | xi  |
| BAB I PENDAHULUAN.....  |     |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1   |
| B. Rumusan Masalah.....   | 4   |
| C. Tujuan Penelitian.....   | 4   |
| D. Manfaat Penelitian.....  | 5   |
| E. Definisi Operasional Variabel.....   | 5   |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....  |     |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....                                     | 7   |
| B. Pengertian Pembelajaran Aktif.....   | 8   |
| C. Strategi Dalam Pembelajaran Aktif dan Jenis-Jenis<br>Metode Digunakan..... | 13  |
| D. Pengertian Prestasi.....   | 24  |
| E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pretasi Belajar Siswa.....                 | 31  |
| F. Karangka Pikir.....  | 35  |



|  |    |
|--|----|
| BAB III METODE PENELITIAN.....   |    |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....  | 37 |
| B. Lokasi Penelitian.....  | 38 |
| C. Populasi dan Sampel .....   | 38 |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....  | 39 |
| E. Teknik Analisis Data.....   | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....  |    |
| A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....  | 42 |
| B. Implementasi Belajar Aktif Dalam<br>Pembelajaran PAI di SDN 359 Wonosari.....   | 47 |
| C. Peran Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Strategi<br>Belajar Aktif di SDN 359 Wonosari.....   | 61 |
| D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan<br>Strategi Belajar Aktif Dalam Pembelajaran PAI<br>di SDN 359 Wonosari..... | 65 |
| BAB V PENUTUP.....   |    |
| A. Kesimpulan .....  | 70 |
| B. Saran- Saran .....  | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 72 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN  |    |
| RIWAYAT HIDUP  |    |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4.1 Jumlah Siswa SDN 359 Wonosari .....                      | 44 |
| Tabel 4.2 Data Keadaan Guru SDN 359 Wonosari TP 2013/2014 .....    | 45 |
| Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana .....                       | 46 |
| Tabel 4.4 Kepegawaian Berdasarkan Kualifikasi pendidikan.....      | 46 |
| Tabel 4.5 Siswa Menjawab Senang Mengikuti Pelajaran                |    |
| Dengan Model Aktif .....   | 57 |
| Tabel 4.6 Siswa Menjawab Merasa lebih semangat Mengikuti Pelajaran |    |
| Dengan Model Aktif .....   | 58 |
| Tabel 4.7 Siswa Menjawab Mudah Memahami Pelajaran                  |    |
| Dengan Model Aktif .....   | 58 |
| Tabel 4.8 Siswa Menjawab Aktif Dalam Mengikuti Pelajaran           |    |
| Dengan Model Aktif .....   | 59 |
| Tabel 4.9 Siswa Menjawab Meras Tidak Bosan Dalam Pelajaran         |    |
| Dengan Model Aktif .....   | 59 |

IAIN PALOPO

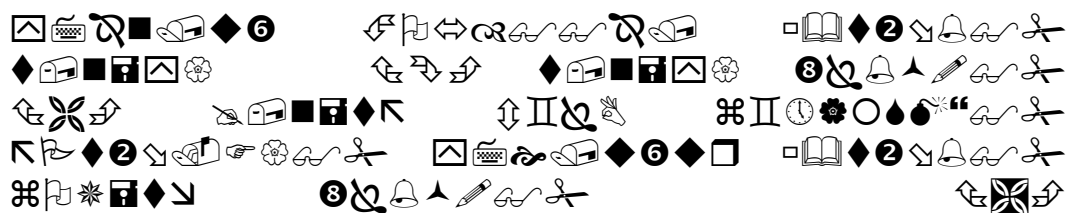
# BAB I

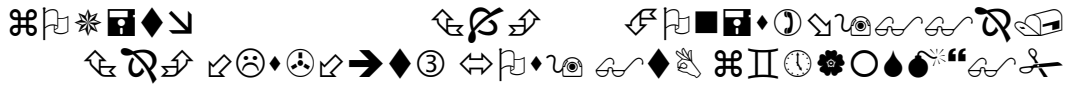
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui Indonesia merupakan negara yang sedang mengalami perkembangan, sehingga peran lembaga pendidikan sangat di perlukan untuk perkembangan bangsa dan negara. Salah satu pendidikan itu adalah di SDN 359 Wonosari Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu, yang tentunya di lembaga tersebut guru pendidikan menggunakan strategi tertentu di dalam proses pembelajaran terhadap siswa-siswi di SDN 359 Wonosari Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

Suatu proses mengajar tidak dapat berhasil secara optimal tanpa mengenal watak murid dengan baik. Guru sebagai pendidikan dalam mengajar materi pembelajaran, tidak cukup hanya dengan menguasai mata pelajaran itu saja, tetapi juga harus mengetahui watak masing-masing muridnya. Dengan menggunakan strategi atau pendekatan pengajaran yang lebih menunjang pelaksanaan pendidikan tersebut, diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Sebagaimana firman Allah swt di dalam Q.S. AL-Alaq/96:1-5 sebagai berikut:





Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat diatas maka manusia dituntut untuk mendidik dirinya, generasi, dan masyarakat agar beriman dan tunduk kepada Allah swt. Oleh sebab itu pendidikan dianggap hal penting dan menjadi kewajiban yang harus dipikul oleh generasi untuk disampaikan kepada generasi berikutnya baik secara formal maupun informal. Dalam hal ini strategi pembelajaran telah membicarakan berbagai kemungkinan misalnya hal yang berkenaan dengan strategi pembelajaran aktif, yang dapat di gunakan guru dalam menyelenggarakan belajar mengajar.

Pendidikan pada saat ini juga telah berada pada era penjaminan mutu. Mutu pendidikan harus dijamin dan dipertahankan serta ditingkatkan secara berkelanjutan. Kunci utama terjaminnya mutu pendidikan adalah proses pembelajaran. Pendidikan akan menghasilkan keluaran (*output dan outcome*) yang bermutu bila proses pembelajarannya bermutu. Proses pembelajaran yang bermutu dapat dilaksanakan dalam berbagai pendekatan. Pendekatan pembelajaran yang diyakini sebagai efektif dan efisien saat ini adalah pendekatan pembelajaran aktif.

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Andhi Aksara Abadi Indonesia, 2013), h. 904.

Sehubungan dengan pernyataan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa begitu pentingnya seorang guru dituntut untuk memahami berbagai macam strategi pembelajaran agar guru dapat memahami kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam memahami sebuah pelajaran yang telah diajarkan oleh seorang guru.

Salah satu kekeliruan yang seringkali dilakukan oleh guru adalah kurangnya pemahaman tentang kedudukan strategi sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul difikirkan oleh seorang guru.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, sebagai guru hendaknya jangan menggunakan satu macam strategi saja dalam memberikan pengajaran, melainkan harus memberikan berbagai macam strategi dan jika perlu mencari strategi atau model pembelajaran yang baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Disamping itu juga bahwa dengan menggunakan berbagai macam strategi dalam mengajar tujuan harus tetap satu yakni agar murid-murid termotivasi dalam belajar, lebih senang dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, serta mudah dalam memberi pengertian-pengertian yang lain.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat kedalam proposal penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SDN 359 Wonosari Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu”.

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar mengajar*, (Cet. II; Rineka Cipta, 2002), h. 82.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif dalam peningkatan hasil belajar siswa di SDN 359 Wonosari Kecamatan Kamanre kabupaten luwu ?
2. Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif dalam peningkatan hasil belajar siswa di SDN 359 Wonosari Kecatan Kamanre Kabupaten?
3. Bagaimana hambatan-hambatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di SDN 359 Wonosari Kecamatan Kamanre Kabupaten luwu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pembahasan yang sedang di kaji dalam laporan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 359 Wonosari Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di SDN 359 Wonosari Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif di SDN 359 Wonosari.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Ilmiah.**

- a. Dapat menjadi kontribusi bagi guru-guru mata pelajaran lainnya di SDN 359 Wonosari Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya dalam rangka pengembangan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran lainnya pada masa yang akan datang dengan lingkup yang lebih luas.

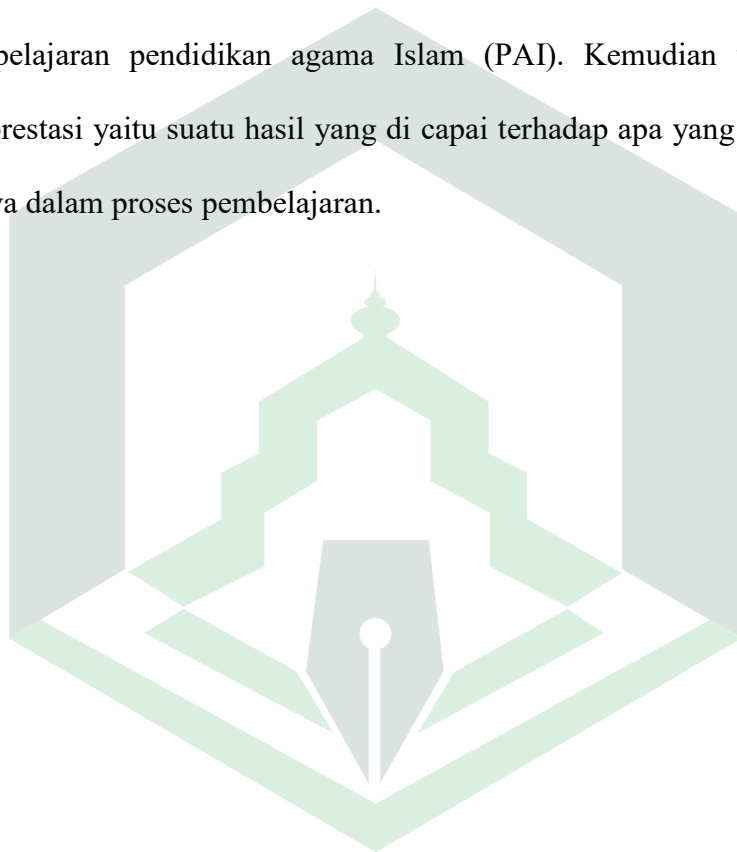
##### **2. Manfaat Praktis.**

- a. Dapat memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga hasil pembelajaran lebih baik.
- b. Dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat luas sehingga dapat menimbulkan kesadaran partisipatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di Kecamatan Kamanre kabupaten Luwu.

#### ***E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan***

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam mengartikan judul karya tulis ilmiah ini maka, penulis memberikan pengertian yaitu yang dimaksud dengan strategi pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang

memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik itu dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran itu sendiri. Kemudian mengingat pembelajaran aktif cakupannya luas maka penulis mengesfifikasi kedalam tiga metode saja, yaitu metode Diskusi, Tanya Jawab dan Kelompok. Dan pembelajaran di fokuskan kepada pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Kemudian yang dimaksud dengan prestasi yaitu suatu hasil yang di capai terhadap apa yang telah dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.



**IAIN PALOPO**



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Sejauh informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti, terdapat penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hadi Ismail alumni STAIN Palopo pada tahun 2011 dengan judul *penerapan Model Pakem Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs AL-Muhajirin Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*. Dalam penelitiannya Hadi Ismail menghasilkan kesimpulan bahwa: (1) pelaksanaan atau penerapan model PAKEM pada Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Al-Muhajirin berjalan dengan baik. (2) Adapun hasil atau prestasi yang di capai dalam penerapan model PAKEM juga baik. Dari hasil penelitian diatas penulis menilai bahwa ada relevansi atau kesinambungan yang terdapat didalamnya, meskipun penelitian diatas membahas secara umum mengenai model pembelajaran PAKEM sedangkan penulis hanya membahas model aktif saja, tetapi penulis tetap menilai ada kesinambungan yaitu dari segi metode atau strategi belajar aktif yang di gunakan, kemudian dari tehnik pengumpulan datanya dan jenis penelitiannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hadi Ismail, *Penerapan Model Pakem Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Almuhajirin Margolembo*, (Skripsi STAIN Palopo). td.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Afif Nurrohman alumni INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALI SONGO SEMARANG pada tahun 2010 dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) Model *Index Card Match* dan *Card Sorf* Pada Pembelajaran PAI Kelas VII di SMPN 36 Semarang”. Dalam penelitiannya Afif Nurrohman menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang diterapkan di SMPN 36 Semarang diwujudkan dalam beberapa komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran serta guru dan siswa itu sendiri. Dalam hal ini penulis melihat ada hubungan yang relevan yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran aktif dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana guru pendidikan agama Islam (PAI) mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

### **B. Pengertian Pembelajaran Aktif**

Pengertian pembelajaran aktif adalah kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melibatkan para pelajar dalam melakukan suatu hal dan memikirkan apa yang sedang mereka lakukan. Siswa diberi kebebasan dan keleluasan untuk mengembangkan potensi dirinya baik dalam aspek emosional, spiritual, dan intelektual<sup>3</sup>. Pembelajaran

---

<sup>2</sup>Afif Nurrohman, *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAIKEM) Model Index Card Match dan Card Sorf Pada Pembelajaran PAI Kelas VII di SMPN 36 Semarang* “<http://Arifnurrohman.Blokspot.Com.html>” (Diakses Tanggal 4 Januari 2014).

<sup>3</sup>Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya Intelektual Club, 2006),h. 49.

aktif itu diturunkan dari dua asumsi dasar yaitu (1) bahwa belajar pada dasarnya adalah proses yang aktif, dan (2) bahwa orang yang berbeda, pasti belajar dalam cara yang berbeda pula. Sementara menurut pembelajaran PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, kemudian mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat pembelajaran aktif adalah bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar, dalam proses pembelajaran tersebut sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif.

#### 1. Karakteristik Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas,
- b. Siswa tidak hanya mendengarkan kuliah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran,
- c. Penekanan pada penanaman nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran,

- d. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- e. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Di samping karakteristik tersebut di atas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. Pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan dampak yang baik dimana pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Kedua, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat individual yang baik. Ketiga, proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk keterampilan pada diri siswa.

## 2. Alasan-alasan Penerapan dan Kelebihan Pembelajaran Aktif

Adapun alasan menggunakan pembelajaran aktif menurut Suhryono dkk yaitu sebagai berikut:

- a. Proses akumulasi dan asimilasi kognitif untuk mencapai pengetahuan.
- b. Perbuatan dan pengalaman langsung dalam pembentukan keterampilan.
- c. Penghayatan dan proses internalisasi nilai dalam rangka pembentukan nilai dan sikap<sup>4</sup>.

Dari hasil pendapat di atas penulis juga merumuskan alasan lain yaitu menggunakan pembelajaran aktif yaitu: (1) memiliki pengaruh yang kuat pada

---

<sup>4</sup>Suharyono dkk, *Strategi Belajar mengajar*, (IKIP Semarang Pres, 1991), h. 135

pembelajaran pada siswa, (2) strategi-strategi pengembangan pembelajaran aktif lebih mampu meningkatkan ketrampilan berfikir para siswa dari pada peningkatan penguasaan isi, (3) melibatkan para siswa dalam tugas-tugas berpikir tingkat lebih tinggi seperti analisis, dan evaluasi, dan (4) berbagai gaya belajar dapat dilayani dengan sebaik-baiknya dengan melibatkan para siswa dalam kegiatan-kegiatan belajar aktif.

Sedangkan penggunaan pembelajaran aktif juga membawa beberapa keuntungan, yaitu: (1) para siswa yang aktif menggunakan pengetahuan utama mereka dalam membentuk pemahaman dari isi materi pembelajaran, (2) para siswa yang aktif berfikir secara kritis dan menciptakan pengembangan mereka sendiri, (3) para siswa yang aktif terlibat secara kognitif, dan (4) para siswa yang aktif menerapkan suatu strategi belajar aktif dan belajar lingkup yang luas.

Melihat dari segi kelebihan pembelajaran aktif menunjukkan bahwa pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang efektif yang harus diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik keduanya merupakan subjek yang sama-sama melakukan aktivitas, kreativitas, baik berupa aktivitas fisik maupun aktivitas mental.<sup>5</sup>

Kemudian sebagaimana firman Allah swt di dalam Q.S. An-Nahl/43: 125 sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, ( Sursbaya: Usaha Nasinal, 1994), h.15.



Terjemahan:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>6</sup>

Dari hasil pendapat tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pendidikan, guru dan siswa adalah unsur yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa sehingga menghasilkan tujuan pembelajaran yang seperti kita harapkan.

### 3. Prinsip-prinsip pembelajaran aktif

Berdasarkan pembelajaran aktif yang dilaksanakan di sekolah-sekolah untuk para siswa yang hakikat inti dan isi harus lebih tahu prinsip-prinsip pembelajaran aktifnya sebagai berikut:

a. Prinsip melakukan belajar sambil bekerja, pada dasarnya pembelajaran itu harus membuat peserta didik berbuat sesuatu, bukan tinggal diam, berpangku tangan.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Ibid, h. 383.

Perbuatan itu dapat berupa; melihat, mendengar, meraba, merasakan, menulis, mengukur, membaca, menggambar, menghitung yang pada dasarnya sama dengan ketrampilan proses.

b. Prinsip menggunakan semua alat indera (pancaindera), bahwa dalam pembelajaran hendaknya mengaktifkan semua alat indera untuk memperoleh informasi atau pengetahuan, melalui melihat, mendengar, meraba, mengecap dan membau. Dengan mengerahkan semua semua indera (sejauh memungkinkan) peserta didik akan memperoleh pengetahuan atau informasi yang lebih mengesankan, bukan sekedar hafalan, dan tidak mudah untuk dilupakan.

c. Prinsip eksplorasi lingkungan, bahwa pembelajaran aktif memanfaatkan lingkungan sebagai sarana, media dan/atau sumber belajar. Lingkungan itu dapat berupa lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan juga lingkungan mental. Lingkungan itu dapat berupa obyek (benda-benda), tempat (situasi dan kondisi), kejadian atau peristiwa dan ideal tau gagasan.

### ***C. Strategi pembelajaran aktif dan Jenis-Jenis Metode yang Digunakan***

#### **1. Strategi dalam pembelajaran aktif**

Pembelajaran aktif sebagai suatu model memiliki strategi, siasat, atau kiat-kiat untuk mencapai tujuannya. Strategi itu antara lain sebagai berikut:

a. Terpusat pada siswa, sebagai upaya meninggalkan dan menghindari strategi lama yang telah mapan, yaitu pembelajaran yang terpusat pada guru, atau lebih tepat bila

disebut pembelajaran yang didominasi oleh guru, bahkan terpusat pada lembaga, demi kepentingan lembaga atau sekolah atau penyelenggara pendidikan.

b. Terkait dengan kehidupan nyata artinya apa yang dipelajari itu harus dapat dimanfaatkan dalam kehidupan nyata di masyarakat, untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, bersifat fungsional, kontekstual.

c. Diferensiasi artinya memberikan layanan yang berbeda untuk anak yang memiliki kemampuan berbeda, tidak menyamaratakan, memperlakukan sama untuk anak-anak yang berbeda atau bersifat klasikal semata; tetapi juga bukan memberi perlakuan berbeda untuk anak yang memiliki bakat dan kemampuan yang sama (tidak membedakan atau didiskriminasi) dalam hal ini termasuk memperhatikan perbedaan gender, karena pada dasarnya kodrat wanita tidak sama dengan pria.

d. Menjadikan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, dengan demikian menjadi fungsional. Lingkungan menjadi media pembelajaran mana kala lingkungan itu berfungsi sebagai menghantarkan pesan-pesan, sebagai pengantara, penyalur pesan, yang mampu merangsang: pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan; sedangkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran bilamana lingkungan itu sendiri sebagai hal yang sedang dipelajari. Misalnya, seorang guru pelajaran PAI ingin menyampaikan pesan tentang keagungan Tuhan dengan mengajak para siswa untuk menghayati dahsyatnya letusan gunung berapi sebagai alam ciptaanNya, dengan demikian lingkungan alam itu sebagai media pembelajaran. Tetapi ketika guru mengajarkan geografi dengan membawa siswa ke gunung yang meletus untuk mempelajari berbagai jenis batuan; lingkungan itu menjadi sumber pembelajaran.



- e. Mengembangkan berpikir tingkat tinggi, dengan mengaktifkan siswa melakukan analisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi hal-hal yang sedang dipelajari; bukan sekedar diberitahu, mendengarkan ceritanya, kemudian menghafal.
- f. Memberikan umpan balik, misalnya guru memberi tanggapan atas permasalahan siswa, mengembalikan hasil ulangan atau ujian kepada siswa bahkan mengevaluasi dan memberikan solusi serta tindak lanjut. Itulah yang dimaksud dengan pendidikan yang demokratis dan terbuka.

## 2. Pengertian metode

Metode adalah cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan suatu pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>7</sup> Dari hasil pendapat tersebut maka metode dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian metode memiliki kedudukan penting dalam proses pembelajaran karena tanpa metode maka pembelajaran tidak bisa terlaksana dengan baik.

## 3. Jenis-jenis metode

Berlandaskan dari sekian banyaknya metode yang bisa digunakan dalam strategi pembelajaran aktif dari mulai yang sederhana yang tidak memerlukan persiapan lama dan rumit serta dapat dilaksanakan relatif dengan mudah sampai dengan yang rumit yaitu yang memerlukan persiapan lama dan pelaksanaan cukup

---

<sup>7</sup>Syamsu, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Palopo: Lembaga Penerbit Kampus (LPK) 2011). h.,93.

rumit. Tetapi dalam hal ini peneliti hanya membatasi tiga jenis metode saja yaitu sebagai berikut:

a. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbing siswa mencapai kebenaran<sup>8</sup>. Dari pengertian tersebut, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan guru dalam interaksi dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang digunakan membawa pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil yang diharapkan, baik berupa perubahan pengetahuan, perilaku dan keterampilan. Oleh karena itu, metode pembelajaran memegang peranan penting dan merupakan satu kunci keberhasilan proses belajar mengajar yang diselenggarakan. Kualitas belajar peserta didik dapat dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, karena metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendukung terhadap keberhasilan belajar di samping faktor-faktor lainnya, seperti bahan pelajaran, kondisi belajar dan lain sebagainya.

---

<sup>8</sup> Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 62.

Penggunaan metode tanya jawab dimaksudkan agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar selama proses pembelajaran, sehingga baik guru atau peserta didik sama-sama aktif dalam proses pembelajaran.

#### 1) Tujuan Penggunaan Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dalam suatu proses pembelajaran bertujuan untuk:

- (a). Membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial.
- (b). Memberikan rasa aman pada siswa, melalui pertanyaan kepada seorang siswa yang dapat dipastikan bisa menjawab pertanyaan.
- (c). Mendorong siswa untuk melakukan penemuan dalam rangka memperjelas masalah.
- (d). Membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi.

Kegunaan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran adalah diantaranya membangkitkan atau menimbulkan keingintahuan peserta didik terhadap isi, sehingga mendorong minat peserta didik yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Membangkitkan, mendorong, menuntun dan atau membimbing pemikiran yang sistematis, kreatif dan kritis pada diri peserta didik. Meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dengan menjawab pertanyaan, dalam proses pembelajaran sehingga dapat terwujud cara belajar aktif peserta didik. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, sehingga dapat merangsang dan mengembangkan kemampuan untuk menyatukan pendapat dengan tepat. Memberikan

kesempatan kepada para peserta didik menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk belajar sesuatu yang baru.

## 2) Kelebihan metode Tanya jawab

Banyak manfaat penggunaan metode tanya jawab dapat dilihat pada kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh metode ini antara lain:

- (a). Kelas akan hidup karena siswa aktif berpikir dan menyampaikan pikiran melalui bicara.
- (b). Baik sekali melatih anak siswa untuk berani mengembangkan pendapatnya dengan lisan secara teratur.
- (c). Timbulnya perbedaan pendapat antar siswa, atau guru dengan siswa dan akan membawa suasana pembelajaran kedalam diskusi.

## 3) Kekurangan metode Tanya jawab

- (a). Apabila terjadi perbedaan pendapat maka akan banyak waktu yang digunakan.
- (b). Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian siswa terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan, tapi bukan sasarannya yang dituju.
- (c). Dapat menghambat cara berpikir, apabila guru kurang pandai dalam penyajian materi pelajaran.
- (d). Situasi persaingan akan timbul apabila guru kurang mengesuai teknik ini.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaan metode tanya jawab pertanyaan dapat memusatkan perhatian siswa, hal ini merupakan yang sangat diharapkan oleh semua guru ketika

---

<sup>9</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Presetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia 1997),h.56.

pembelajaran berlangsung, perhatian akan terpusat dari siswa kepada guru sehingga penyampaian suatu konsep atau bahan ajar yang kita sampaikan akan ditangkap baik oleh siswa. Dalam menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) harus disertai keterampilan bertanya dasar. Tentu disesuaikan dengan pokok bahasan dan karakteristik siswa.

Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingat, ketika metode ini diterapkan maka pengaruh pada awal penerapannya mungkin siswa akan merasa sedikit tidak nyaman dikarenakan kemungkinan besar siswa terbiasa tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran, dengan metode tanya jawab ini guru memberikan stimulus kepada siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir serta daya ingat. Tidak hanya mengembangkan daya pikir juga dapat melatih keberanian siswa dalam menyampaikan jawaban, apa lagi siswa sering mendapat pertanyaan dari guru rasa canggung akan semakin hilang sehingga siswa akan lebih bebas dalam mengekspresikan jawabannya. Selain itu guru dapat mendapatkan informasi mana siswa yang telah memahami materi yang disampaikan melalui penggunaan metode tanya jawab, dan mengetahui kemampuan berpikir siswa dan keistimewaannya dalam mengemukakan pokok-pokok pikiran dalam jawaban. Metode tanya jawab dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut yaitu mempersiapkan dirinya untuk lebih siap menjawab suatu konsep dengan membaca berbagai sumber belajar, seperti buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

## b. Metode Diskusi

### 1) Pengertian metode diskusi

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi murid dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan ke pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil kesimpulan yang dapat diterima oleh kelompok lain.<sup>10</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun ke berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Dalam diskusi, setiap siswa turut berpartisipasi secara aktif dan turut aktif pula dalam memecahkan masalah. Semakin banyak siswa yang terlibat, semakin banyak pula yang mereka pelajari. Sedangkan guru tidak banyak ikut campur tangan sebab nantinya siswa tidak dapat belajar banyak.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h.57.

Dengan melaksanakan metode diskusi maka suasana kelas akan menjadi semakin hidup, setiap anak diharapkan menjadi berpartisipasi secara aktif. Dalam diskusi, peranan guru sebagai pusat pemberi informasi, pemberi ketegasan, penentu batas dapat dikurangi. Sehingga guru hanya sebagai pengatur lalu lintas dan penunjuk jalan dalam pelaksanaan diskusi. Sedangkan pemecahan masalah diserahkan kepada semua siswa. Sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi maka guru harus dapat mengatur jalannya diskusi agar pembicaraan tidak dikuasai oleh sebagian murid saja, mencegah agar tidak ada anak yang selalu memotong pembicaraan orang lain atau ribut-ribut bicara bersama, dan juga memberi kesempatan serta mendorong agar semua anak mengemukakan pendapatnya. Dalam hal ini guru dapat pula menurunkan ketegangan dari siswa dengan menjelaskan posisi argumentasinya dibandingkan dengan teman-temannya.

## 2) Alasan Pemilihan Metode Diskusi

Salah satu komponen yang sangat menentukan terhadap keberhasilan atau tidaknya suatu proses pengajaran adalah metodenya. Sebagai penyaji memilih metode diskusi dikarenakan dengan menggunakan metode ini akan mendorong siswa berfikir sistematis dengan menghadapkannya kepada masalah-masalah yang akan dipecahkan. Selain itu dengan menggunakan metode diskusi, siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan diskusi murid dapat saling tukar menukar informasi, menerima informasi dan dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah yang dapat ditinjau dari berbagai segi.

Dengan metode diskusi, tepat digunakan pada pembelajaran PAI dengan materi “Tata Cara Bersuci” karena dengan materi ini muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa dengan mendiskusikannya.

### c. Metode Kelompok

Metode kelompok merupakan salah satu metode belajar-mengajar yang memiliki kadar CBSA yang tinggi. Metode kerja kelompok menuntut persiapan yang jauh berbeda bila dibandingkan dengan format belajar-mengajar ekspositorik. Bagi mereka yang sudah terbiasa dengan strategi ekspositorik, memerlukan waktu untuk berlatih menggunakan metode kerja kelompok.

#### 1) Pengertian Metode Kelompok

Istilah kelompok dapat diartikan sebagai bekerjanya sejumlah siswa, baik sebagai anggota kelas secara keseluruhan atau sudah terbagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara bersama-sama. Selain itu, kerja kelompok juga ditandai oleh (a) Adanya tugas bersama, (b) Pembagian tugas dalam kelompok, dan (c) Adanya kerja sama antara anggota kelompok dalam penyelesaian tugas kelompok.

#### 2) Tujuan Pemakaian Metode Kelompok

Metode Kerja Kelompok digunakan dalam proses belajar-mengajar dengan tujuan:

- (a) Memupuk kemauan dan kemampuan kerjasama diantara para siswa
- (b) Meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual para siswa dalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakan



(c) Meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar-mengajar secara berimbang.

### 3) Kelebihan dan Kekurangan Metode Kelompok

#### (a) Segi Kelebihan

(1) Ditinjau dari segi pendidikan, kegiatan kelompok murid-murid akan meningkatkan kualitas kepribadian, seperti: kerjasama, toleransi, kritis, disiplin dan sebagainya.

(2) Ditinjau dari segi ilmu jiwa akan timbul persaingan yang positif, karena anak-anak lebih giat bekerja dalam kelompok masing-masing.

(3) Ditinjau dari segi didaktik, bahwa anak-anak yang pandai dalam kelompoknya dapat membantu teman-temannya yang kurang pandai, terutama dalam rangka memenangkan “Kompetisi” antara kelompok.

#### (b) Segi Negatif.

(1) Metode kelompok memerlukan persiapan-persiapan yang agak rumit apabila dibandingkan dengan metode yang lain; misalnya metode ceramah.

(2) Apabila terjadi persaingan yang negatif, hasil pekerjaan akan lebih memburuk.

(3) Bagi anak-anak yang malas ada kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompok itu dan kemungkinan besar akan mempengaruhi kelompok itu, sehingga usaha kelompok itu akan gagal.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang mudah diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan

membaca, mendengarkan menulis, meragakan dan mengukur. Sedangkan contoh-contoh kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya.<sup>11</sup> Dari pendapat tersebut yang menjadi acuan dalam penggunaan strategi atau teknik ini. Jika teknik ini digunakan, peran pengajar diberikan kepada siswa. Pengajar hanya bertindak sebagai nara sumber dan fasilitator. Teknik ini misalkan dapat digunakan pada sesi review terhadap materi pelajaran. Pada bagian pertama dari pelajaran kelompok-kelompok kecil, siswa diminta untuk mendiskusikan hal-hal yang dianggap belum dipahami dari materi tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa yang lain menjawabnya.

Kegiatan kelompok dapat juga dilakukan dalam bentuk salah satu siswa dalam kelompok tersebut memberikan pandangan bagaimana suatu rumus atau strategi digunakan. Kemudian pada bagian kedua kegiatan ini dilakukan untuk seluruh kelas. Proses ini dipimpin oleh siswa dan pengajar lebih berperan untuk mengklarifikasi hal-hal yang menjadi bahasan dalam proses pembelajaran tersebut.

#### **D. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian “prestasi belajar” dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan permasalahan lebih jauh mengenai makna

---

<sup>11</sup>Dimiati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 199),h.114

kata “prestasi“ dan “belajar”. Hal ini untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “prestasi” dan “belajar” itu sendiri.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok<sup>12</sup>. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa melakukan aktifitas, dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan tetapi penuh perjuangan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Banyak kegiatan yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi, semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang digeluti secara optimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi. Kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi, maka muncullah berbagai pendapat dari para ahli sesuai dengan keahlian mereka masing-masing untuk memberikan pengertian mengenai kata “prestasi”. Namun secara umum mereka sepakat, bahwa “prestasi” adalah “hasil” dari kegiatan.

Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari<sup>13</sup>. Selanjutnya, menurut Mulyono belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingka laku, sikap,

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dengan Kompetensi Guru, op cit.*,h. 19.

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 21.

kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.<sup>14</sup> Dari pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah merupakan hasil dari aktifitas belajar terjadi perubahan pada diri individu. Dengan demikian belajar, adalah hasil dari perubahan pada diri individu. Sebaiknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Perlu dipahami bahwa hakekat belajar adalah perubahan, dan perubahan itu sendiri adalah tujuan yang ingin dicapai sebagai bagian akhir aktivitas belajar. Dengan demikian belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungan yang menyangkut perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik bagi peserta didik. Dalam hal ini di khususkan bagi prestasi belajar siswa bagi mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI), karena agama peran amat penting dalam kehidupan manusia, dan sekaligus menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat.

### 1. Fungsi Prestasi

Prestasi belajar menjadi indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai siswa. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

---

<sup>14</sup>Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 49

## 2. Pengukuran Prestasi Siswa

Untuk mengukur prestasi belajar siswa, seorang guru perlu memahami beberapa hal yang menjadi pedoman bahwa suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila memenuhi ukuran sebagai berikut:

### a. Indikator Keberhasilan

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

### b. Tingkat Keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang di hadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s.d. 75%) saja yang dikuasai oleh siswa.

- 4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% di kuasai oleh siswa.<sup>15</sup>

c. Evaluasi

Muhibbin Syah mengartikan evaluasi yaitu penilaian kepada tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program<sup>16</sup>. Berdasarkan pendapat di atas, tampak bahwa evaluasi merupakan alat untuk mengukur hasil belajar yang berfungsi untuk menilai prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa. Ada dua teknik dalam mengadakan evaluasi hasil belajar, yaitu teknik test dan non-test. Teknik test adalah cara untuk mengadakan pengukuran dan penilaian yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai standar yang telah ditetapkan. Sedangkan teknik non-test dilakukan dengan mengadakan penilaian atau evaluasi hasil belajar tanpa menguji siswa, melainkan dengan melakukan pengamatan secara sistematis, melakukan wawancara, menyebarkan angket dan memeriksa atau memiliki dokumen-dokumen.

Dari hasil pengukuran di atas menunjukkan bahwa dalam mengukur suatu proses pembelajaran dapat digolongkan berprestasi apabila memenuhi kriteria atau standar yang telah ditetapkan sejauh mana siswa menguasai pelajaran yang telah diajarkan. Prestasi secara akademik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Op. Cit.,h.105.

<sup>16</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet. VI; Bandung; Remaja Rosdakaryah, 2001), h.141.

(PAI) sebenarnya tidak dapat diukur hanya dengan penilaian secara tertulis atau secara formal di sekolah saja, akan tetapi sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam (PAI) itu sendiri bahwa pendidikan agama Islam (PAI) ditujukan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat. Jadi prestasi di dalam pendidikan agama Islam (PAI) adalah jika tujuan tersebut dapat tercapai setelah melakukan proses pendidikan agama Islam (PAI). Akan tetapi keberhasilan tersebut tentunya tidak dapat dicapai hanya melalui pendidikan formal di sekolah saja, akan tetapi harus melibatkan banyak pihak di luar sekolah terutama keluarga dan lingkungan masyarakat.

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam peranan guru sangat penting artinya, karena dialah yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Karena itu Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu yang bertugas sebagai pendidik, derajatnya lebih tinggi dari pada orang-orang yang tidak berilmu.<sup>17</sup> Pada prinsipnya, siswa mengalami perkembangan dan pertumbuhan agama umumnya berada pada proses yang kurang menentu dan gelombang pasang surut mulai melanda keyakinan agamanya, yakni karena disebabkan gejala emosional dan daya intelektualnya yang belum stabil. Pengalaman

---

<sup>17</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 167.

siswa dilingkungan sangat di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan kondisi kejiwaan yang sementara berlangsung.

Akan tetapi prestasi pendidikan agama Islam (PAI) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi secara akademik yang diukur setelah melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), yaitu pengukuran sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi-materi yang diberikan oleh guru. Penilaian ini memang hanya mengukur keberhasilan siswa pada wilayah kognitif saja, akan tetapi melalui penekanan pada wilayah kognitif ini akan menjadi langkah awal untuk memberikan kesadaran siswa pada wilayah yang lain, yaitu wilayah afektif dan psikomotor.

Implementasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan. Tujuan pendidikan agama Islam (PAI) adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Mengingat pentingnya tujuan dan manfaat mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ini maka dalam proses pembelajarannya juga harus dirancang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian siswa serta meningkatkan motivasi dan prestasi



siswa dalam mempelajari mata pelajaran ini. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan strategi yang efektif sangat diperlukan guna mendukung pencapaian tujuan tersebut, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbasis kompetensi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

#### ***E. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa***

Dalam proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan seperti yang kita harapkan begitupun dengan prestasi siswa pasti ada hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan bagi setiap siswa. Adapun faktor–faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah:

##### **1. Guru**

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai suatu tujuan<sup>18</sup>. Berlandaskan pendapat tersebut maka, peran guru di dunia pendidikan khususnya di sekolah sangat penting dalam meningkatkan kemauan belajar siswa. Seorang guru dapat memotivasi dan memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana cara belajar yang baik dan mengembangkan potensi lebih yang terdapat pada siswa.

Ada beberapa aspek yang menentukan keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar yaitu:

---

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta 2003),h.,98.

a). Kepribadian

Hal ini akan mempengaruhi pola kepemimpinan yang guru perlihatkan ketika melaksanakan tugas didalam kelas.

b). Pandangan terhadap anak didik

Proses belajar dari guru yang memandang anak didik sebagai makhluk individual dengan yang memiliki pandangan anak didik sebagai makhluk sosial akan berbeda. Karena prosesnya berbeda, hasil proses belajarnya pun akan berbeda.

c). Latar belakang dan Pengalaman guru

Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Tingkat kesulitan yang ditemukan guru semakin berkurang pada aspek tertentu seiring dengan bertambahnya pengalamannya. Guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan dan ditambah tidak berpengalaman mengajar, akan banyak menemukan masalah dikelas. Oleh sebab itu, untuk menjembatinya dibuat program Akta 4 dan Akta 5.

## 2. Anak Didik

Aspek dari anak didik yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar adalah :

a). Psikologis anak didik

b). Biologis anak didik

c). Intelektual anak didik

d). Kesenangan terhadap pelajaran

e). Cara belajar anak didik

Hal diatas yang menyebabkan perbedaan karakteristik anak didik , misalnya pendiam, aktif, keras kepala, kreatif , manja dan sebagainya. Anak yang dengan ciri-ciri mereka masing-masing berkumpul di dalam kelas dan yang mengumpulkan tentu saja guru atau pengelola sekolah. Banyak sedikitnya jumlah anak didik dikelas akan mempengaruhi pengelolaan kelas.

Angka-angka dirapor menunjukkan bukti nyata dari keberhasilan belajar mengajar. Hal ini sebagai bukti bahwa tingkat penguasaan anak terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, karena itu dikenalilah tingkat keberhasilan maksimal (istimewa), Optimal (baik sekali), minimal (baik) dan kurang untuk setiap bahan yang dikuasai anak didik.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran ini membuat konkrit konsep-konsep yang masih abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran.

a). Kegiatan Pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan pelajaran sebagai perantaranya. Guru yang mengajar, anak didik yang belajar.. Gaya mengajar guru mempengaruhi gaya belajar anak didik.

Ada 3 aspek yang dapat dilihat dari kegiatan pengajaran untuk keberhasilan belajar mengajar yaitu:

1) Gaya mengajar guru

Lippitt dan White mengklasifikasikan gaya mengajar itu kedalam tiga katagori antara lain:

(c) *Autoritarian* adalah guru mengarahkan keseluruhan kegiatan program pembelajaran.

(d) Demokrasi adalah guru mendorong atau melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertukar pikiran dalam proses pengambilan keputusan.

(e) *Laissez-faire* adalah guru tidak menetapkan tujuan, dan tidak memberikan arahan atau aturan bagi tingkah laku kelompok atau individu siswa.<sup>19</sup>

2) Pendekatan guru

(a) Pendekatan individual

Guru berusaha memahami anak didik dengan segala persamaan dan perbedaannya.

(b) Pendekatan kelompok

Berusaha memahami anak didik sebagai mahluk sosial. Perpaduan kedua pendekatan ini akan menghasilkan hasil belajar mengajar yang lebih baik.

---

<sup>19</sup>Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).h.,141

### 3) Strategi penggunaan metode

Pada waktu guru mengajar bila hanya menggunakan satu metode saja maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya kepada pelajaran.<sup>20</sup> Berlandaskan pemahaman tersebut maka penggunaan strategi belajar dapat digunakan lebih dari 1 metode pengajaran misalnya penggunaan metode ceramah dengan metode tanya jawab untuk mata pelajaran PAI. Jarang guru menggunakan 1 metode dalam melaksanakan pengajaran, hal ini disebabkan rumusan tujuan yang dibuat guru tidak hanya satu, tetapi bisa lebih dari dua rumusan..

#### **F. *Karangka pikir***

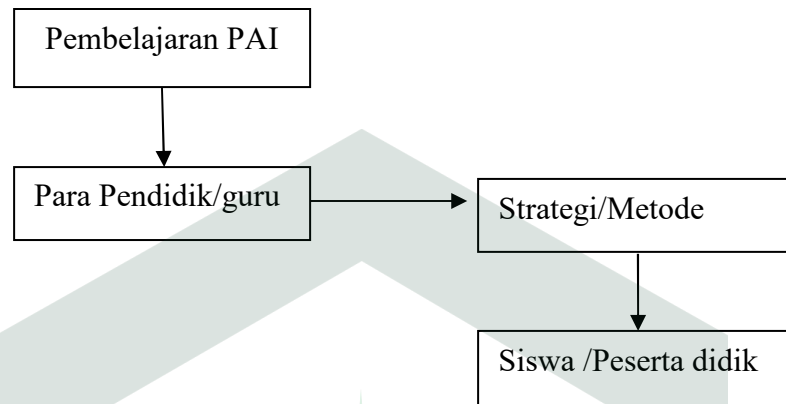
Dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal, maka penyajian materi pendidikan terhadap para siswa hendaknya dilaksanakan secara terpadu kepada semua pelajaran. Maka dalam hal ini dibutuhkan strategi atau model pembelajaran secara terpadu pulah, yaitu dengan melibatkan semua guru, kepala sekolah, orang tua murid dan tokoh-tokoh masyarakat sekitarnya. Dengan demikian timbul pertanyaan, bahwa bahan kajian apakah yang diperlukan untuk merancang strategi atau model pengajaran dengan menggunakan pendekatan terpadu.

Dalam penjabaran secara aktual pola guru dalam implementasi pembelajaran aktif untuk mengembangkan hasil pembelajaran siswa di SDN 359 Wonosari Kecamatan Kamanre kabupaten Luwu, dapat diuraikan dalam bentuk bagan karangka pikir, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> *Ibid.*,96.

Bagan 2.1



Bagan karangka pikir diatas menjelaskan bahwa ada upaya yang sistematis bagi seorang guru khususnya guru di SDN 359 Wonosari, dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 359 Wonosari Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

##### **1. Pendekatan**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah, dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis.

- a. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa prilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwa dalam kaitannya dengan pembelajaran aktif di sekolah dasar.
- b. Pendekatan paedagogis yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan teme-tema pendidikan yang relevan.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, tetapi data yang didapat yang sifatnya kualitatif tetap dituangkan dalam bentuk kualitatif. Sebagai penelitian lapangan, peneliti akan melakukan analisis data mengenai implementasi strategi pembelajaran aktif dalam upaya peningkatan hasil belajar sisiwa di SDN 359 Wonosari Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu. Dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di SDN 359 Wonosari tahun ajaran 2013/2014. Alamat SDN 359 Wonosari di Desa Kamanre, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. SDN 359 Wonosari bernaung dibawah dinas pendidikan pemuda dan olah raga.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut prof. Dr. Suharsimi Arikunto bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>1</sup> Pengertian populasi menurut Margono adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yakni guru dan siswa SDN 359 Wonosari tahun ajaran 2013/2014 adalah berjumlah 135 orang, terdiri atas 125 siswa dan 10 guru.

### **2. Sampel**

Sedangkan pengertian sampel menurut Amirul Hadi dan Haryono adalah sebagian dari individu yang diselidiki dari seluruh individu penelitian.<sup>3</sup> Menurut pendapat Suharsimi Arikunto: Untuk sekedar perkiraan maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII ; PT. Arsidi Mahasatya),h. 108.

<sup>2</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. 1V ; PT. Rineka Cipta 2004), h. 118.

<sup>3</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. III ; Pustaka Setia 2005), h.194.



penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih<sup>4</sup>

Menurut pendapat Strisno Hadi “tehnik rondom sampling” adalah pengambilan sampel secara rondom atau tanpa pandang bulu. Sedangkan *stratified sampling* biasa digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat<sup>5</sup>. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sejumlah sampel dengan menggunakan tehnik *Stratified Rondom Sampling* yaitu mengambil sampel secara acak dan bertingkat. Berdasarkan pula pendapat diatas dalam penelitian untuk sampel yang diambil 10% dari jumlah populasi yaitu 135 maka sampel yang diperlukan adalah 32 orang yaitu kelas I = 5 orang siswa, kelas II = 5 orang siswa, kelas III = 5 orang siswa, kelas IV = 5 orang siswa, kelas V = 5 orang siswa, dan kelas VI = 5 orang siswa, termasuk pihak guru 2 orang yaitu kepala sekolah dan 1 guru PAI.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah salah satu tahapan penting dalam penelitian. Oleh karena itu, mengumpulkan data penelitian harus dirancang dengan baik agar penelitian menghasilkan data yang valid atau sah untuk mengumpulkan data, maka penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek*, op.cit., h. 120.

<sup>5</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I.*,(Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Yokyakarta, 1985), h.75.

### 1. Angket

Penulis mengumpulkan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden sesuai dengan sampel penelitian ini yaitu siswa SDN 359 Wonosari sebanyak 30 orang untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian.

### 2. Observasi

Suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang menjadi sasaran penelitian.

### 3. Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait dengan informasi di dalam memberikan data. Wawancara ditujukan kepada kedua guru tersebut yaitu kepala sekolah dan guru PAI.

### 4. Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang di teliti. Penulis melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang ada di kantor SDN 359 Wonosari sehubungan dengan objek penelitian.

## ***E. Teknik Analisis Data***

Data-data yang di peroleh kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Induktif, yaitu analisis yang bertitik pada pengetahuan yang bersifat khusus kemudia menarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Deduktif, yaitu suatu metode analisis yang bertolak dari hal-hal yang bersifat umum dan menarik kesimpulan khusus.
3. Komparatif, yaitu penulis membandingkan data-data yang ada kemudian mengambil kesimpulan akhir.
4. Distribusi frekuensi yaitu teknik analisis data dengan cara mempersentasekan data penelitian untuk membuktikan kebenaran secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah Frekuensi

N = Responden.<sup>6</sup>

IAIN PALOPO

---

<sup>6</sup>Anas Sujono, *Statistik Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 43.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Gambaran Umum Obyek Penelitian***

Pendidikan merupakan bagian dari hidup, sehingga keberadaan sarana pendidikan seperti sekolah sangat dibutuhkan bagi masyarakat umum. Dengan semangat dan kesadaran yang tinggi tentang arti pentingnya pendidikan, maka pada tahun 1981 di dirikanlah sebuah sekolah yang bernama SDN 359 Wonosari Desa Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.<sup>1</sup>

SDN 359 Wonosari sendiri beralamatkan di Jl. Wonosari No. 123 Desa Kamanre Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu. Adapun wilayah yang membatasi sekolah ini diantaranya:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Paccerakang
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Libukang
- Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Poros Cilallang
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumabu.<sup>2</sup>

Sekolah ini merupakan milik pemerintah dengan luas tanah 4.200 m<sup>2</sup> sejak didirikan tahun 1981 dan mulai beroperasi pada tahun tersebut, SDN 359 Wonosari sudah banyak meluluskan alumni-alumni yang berkualitas. Sekolah ini juga telah

---

<sup>1</sup>Asrin, Kepala Sekolah SDN 359 Wonosari, *Wawancara*, 16 Januari 2014.

<sup>2</sup>Papan Potensi SDN Wonosari tahun 2012/2013

dipimpin oleh beberapa kepala sekolah dan saat ini, SDN 359 Wonosari dipimpin oleh H. Asrin, S.Pd., M.Si.<sup>3</sup>

#### 1. Visi dan Misi SDN 359 Wonosari

##### a. Visi

“Menjadi Sekolah yang mampu menciptakan insan yang aktif, kreatif, disiplin, edukatif serta berakhlakul karimah sehingga mampu unggul dalam prestasi akademis dan olah raga serta tampil sebagai teladan sehingga mampu menjawab tantangan masa depan”.

##### b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang saleh penuh ketaqwaan dan keimanan serta santun dalam bertindak.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar.
- 3) Menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, serta kompetitif.
- 4) Meningkatkan pemahaman terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Menjadikan lingkungan pendidikan yang kondusif, aman, lengkap sarana dan prasarananya.
- 6) Meningkatkan hubungan kerja sama antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat, dan Instansi terkait baik langsung ataupun tidak langsung.

---

<sup>3</sup>Data Tata Usaha SDN 359 Wonosari

a. Keadaan Siswa SDN 359 Wonosari

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan peserta didik juga sangat memegang peranan penting. Lancar dan macetnya sebuah sekolah, biasanya tampak dari keberadaan peserta didiknya, kapasitas atau mutu peserta didik pada suatu lembaga pendidikan dengan sendirinya menggambarkan kualitas lembaga tersebut oleh karena itu peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek belajar.

Sehubungan dengan faktor siswa maka dapat dikemukakan gambaran yang jelas tentang keadaan siswa yang telah diteyapkan sebagai tempat penelitian yaitu tentang keadaan siswa SDN 359 Wonosari tiga tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah siswa SDN 359 Wonosari**

| No | Kelas     | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-----------|-----------|-----------|--------|
| 1  | Kelas I   | 9         | 13        | 22     |
| 2  | Kelas II  | 5         | 9         | 14     |
| 3  | Kelas III | 8         | 15        | 23     |
| 4  | Kelas IV  | 13        | 15        | 28     |
| 5  | Kelas V   | 7         | 12        | 19     |
| 6  | Kelas VI  | 5         | 14        | 19     |
|    | Jumlah    | 47        | 78        | 125    |

Sumber data : Dokumen Laporan Bulanan SDN 359 Wonosari 2013/2014

b. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, melakukan evaluasi dan penentu terhadap proses pendidikan yang dijalankan, dan dalam menjalankan tugas.

Guru berperan sebagai pendidik sekaligus pengajar, sehingga salah satu fungsi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menghadapi peserta didik adalah fungsi moral yang harus dijalankan dengan baik dalam melaksanakan aktivitas pendidikan. Sebagaimana di SDN 359 Wonosari. Mengenai kepemimpinan dan jumlah tenaga guru yang ada di sekolah tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Keadaan Guru SDN 359 Wonosari TP 2013/2014**

| No | Nama                  | Jabatan        | Ket |
|----|-----------------------|----------------|-----|
| 1  | H. ASRIN , S.Pd.,M.Si | Kepala Sekolah | PNS |
| 2  | RAMLIS,Pd.            | Guru Kelas     | PNS |
| 3  | YOHANIS , S.Pd.       | Guru Olahraga  | PNS |
| 4  | WALANG ,S.Pd.         | Guru Kelas     | PNS |
| 5  | AISYAH ,S.Pd.I        | Guru Agama     | PNS |
| 6  | BERTHA TR. ,S.Pd.K    | Guru Kelas     | PNS |
| 7  | HAMSINAH , S.Pd.      | Guru Kelas     | PTT |
| 8  | WAHYUNINGSI ,S.Pd.    | Guru Sukarela  | PTT |
| 9  | ASRIANI,S.Pd.         | Guru Sukarela  | PTT |
| 10 | MARNA, S.Pd.I.        | Guru Sukarela  | PTT |

Sumber data : Dokumen Laporan Bulanan SDN 359 Wonosari

c. Keadaan Pegawai

Pegawai tata usaha bertugas dalam berbagai bidang yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan kepala TU. Mereka bertugas dalam berbagai bidang, baik bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru atau mereka yang bekerja sendiri. Tugas mereka meliputi membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaan, peralatan sekolah, dan lain sebagainya. Untuk mengetahui keadaan pegawai SDN 359 Wonosari dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3.**  
**Kepegawaian Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, Status dan Jumlah**

| Ijazah Tertinggi | Jumlah Guru Tetap | Jumlah Guru Tidak Tetap |
|------------------|-------------------|-------------------------|
| S3 / S2          | -                 | -                       |
| S1               | 4                 | 4                       |
| D3/D2/D1         | -                 | -                       |
| SLTA             | 1                 | -                       |
| Jumlah           | 5                 | 4                       |

Sumber data : Dokumen Laporan Bulanan SDN 359 Wonosari

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah komponen yang penting oleh karena bagaimanapun kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan, kalau sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu lembaga pendidikan. Artinya, mutu yang baik, bahkan yang paling esensial adalah sarana pendidikan yakni media untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SDN 359 Wonosari dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**

| No | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah | Kondisi |
|----|----------------------------|--------|---------|
| 1  | Ruang Belajar/Kelas        | V      | Baik    |
| 2  | Ruang Kepala Sekolah/Guru  | I      | Baik    |
| 3  | Perpustakaan               | -      | -       |
| 4  | WC Umum                    | I      | Darurat |

Sumber data : Dokumen SDN 359 Wonosari



e. Tujuan Sekolah

1). Tujuan Jangka Pendek

- (a) Meningkatkan jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan tuntunan program pembelajaran yang berkualitas.
- (b) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana program pendidikan untuk mendukung KMB dan hasil belajar siswa.
- (c) PMB yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi
- (d) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang sesuai dengan potensi dan bakat serta minat siswa.

2). Tujuan Jangka Panjang

- (a) Menjadikan SDN 359 Wonosari sebagai sekolah favorit / unggulan baik di bidang akademik maupun non akademik.
- (b) Menjadikan alumni SDN 359 Wonosari yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.

**B. Implementasi Strategi pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran PAI di SDN 359 Wonosari**

1. Analisis Awal

Dalam hal ini peneliti menganalisis data mengenai bagaimana guru PAI di SDN 359 Wonosari mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif dengan metode diskusi, tanya jawab dan kelompok dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa guru PAI di SDN 359 Wonosari mengimplementasikan pembelajaran aktif di setiap kelas dalam

proses pembelajaran guru menghubungkan dalam beberapa komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran, pemilihan metode serta guru dan siswa itu sendiri. Komponen-konponen tersebut dirancang agar dalam pelaksanaan siswa lebih aktif dan partisipatif dalam pembelajaran. Untuk itulah strategi pembelajaran aktif yang dikembangkan karena belajar dengan pembelajaran aktif siswa dituntut lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Berikut akan dipaparkan dari hasil pengamatan peneliti bagaimana cara guru PAI di SDN 359 mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan metode Diskusi, Tanya Jawab dan Kelompok dalam proses pembelajaran.

#### 1. Tujuan

Tujuan pembelajaran aktif di SDN 359 Wonosari untuk menumbuh kembangkan kerja sama siswa dalam pembelajaran dan menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga terbentuk siswa yang aktif, dan tumbuhnya suasana yang efektif dan menyenangkan di kelas.

#### 2. Metode

Materi Pendidikan PAI bersifat kompleks, sehingga metode yang digunakan bisa bermacam-macam sesuai dengan tujuan dan karakteristik pelajaran tersebut. Menurut guru PAI bahwa setiap metode memiliki karakteristik tertentu dengan segala kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sehingga seorang guru harus bisa memahami metode sehingga bisa diterapkan dalam proses pembelajaran dengan baik.

Berikut ini adalah tiga bentuk metode belajar aktif sebagai wujud dari penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SDN 359 Wonosari:

a. Proses pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI dengan metode diskusi

Proses pembelajaran aktif dengan menggunakan metode diskusi dapat dijelaskan sebagai berikut, dengan mengambil contoh materi akhlak terpuji dan akhlak tercela yang terdapat dalam silabus pembelajaran PAI di SDN 359 Wonosari semester genap:

1) Tahap persiapan

(a) Guru mengkondisikan kelas

Pada tahap persiapan ini guru mengkondisikan kelas dengan cara berdo'a bersama sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, setelah selesai berdo'a bersama guru mengapsen siswa.

(b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Setelah guru selesai mengajak siswa berdo'a bersama dan selesai mengapsen siswa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan yaitu mempelajari materi masalah akhlak terpuji dan tercela dan diharapkan siswa aktif mengikuti pelajaran.

(c) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu diskusi.

Pada tahap ini guru menjelaskan kepada siswa model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu model diskusi. Model pembelajaran ini ialah

membuat kelompok-kelompok siswa yang terdiri dari tiga sampai lima siswa kemudian memilih satu orang yang mengkoordinir dalam satu kelompok, kemudian nantinya masing-masing kelompok memaparkan materi tersebut kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.

(d) Guru menyampaikan motivasi kepada siswa manfaat mempelajari materi masalah akhlak terpuji dan tercela.

Pada tahap ini guru menyampaikan kepada siswa manfaat mempelajari akhlak terpuji dan akhlak tercela yaitu dengan mempelajari pelajaran ini diharapkan siswa mampu menjelaskan pengertian akhlak terpuji dan akhlak tercela, jenis-jenisnya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

(e) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok membaca materi yang mau dipelajari.

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok mempelajari materi yang mau dipelajari supaya siswa lebih siap dalam mendiskusikan pelajaran tentang akhlak terpuji dan tercela.

## 2) Tahap pelaksanaan

(a) Guru meminta tanggapan masing-masing kelompok tentang pelajaran akhlak terpuji dan tercela untuk di jelaskan kemudian kelompok yang lain menanggapi.

Pada tahap ini Guru meminta tanggapan dari masing-masing siswa mengenai materi pembelajaran yang sedang di diskusikan kemudian guru menyuruh kelompok lain menanggapi tentang apa yang dijelaskan yang masih kurang di pahami, dan

begitu pula dengan kelompok lain saling bertukar tanggapan sehingga proses pembelajaran dengan model diskusi menimbulkan suasana pembelajaran aktif.

(b) Guru menjelaskan kembali tentang materi akhlak terpuji dan akhlak tercela setelah semua siswa menjelaskan.

Pada tahap ini guru menjelaskan kembali mengenai materi yang dipelajari guna meluruskan jawaban-jawaban siswa yang sifatnya bertentangan dan masih kurang jelas sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran yang di diskusikan secara bersama.

### 3) Tahap evaluasi

Guru mengevaluasi pelajaran secara keseluruhan dengan mengulas kembali tadi apa yang dilakukan oleh siswa, kemudian menyimpulkan materi tersebut dan guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari contoh yang lain mengenai akhlak terpuji dan akhlak tercela kemudian dikumpul pada pertemuan berikutnya.<sup>4</sup>

#### b. Proses pembelajaran aktif pada pelajaran PAI dengan metode Tanya Jawab

Proses pembelajaran aktif dengan menggunakan metode tanya jawab dapat dijelaskan sebagai berikut, dengan mengambil contoh materi akhlak terpuji dan akhlak tercela yang terdapat dalam silabus pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SDN 359 Wonosari semester genap:

#### 1) Tahap persiapan

(a) Guru mengkondisikan kelas

---

<sup>4</sup>Observasi Langsung Dalam Proses Pembelajaran Guru PAI di SDN 359 Wonosari

Pada tahap persiapan ini guru mengkondisikan kelas dengan cara berdo'a bersama sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, setelah selesai berdo'a bersama guru mengapsen siswa.

(b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Setelah guru selesai mengajak siswa berdo'a bersama dan selesai mengapsen siswa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan yaitu mempelajari materi masalah akhlak terpuji dan tercela dan diharapkan siswa aktif mengikuti pelajaran.

(c) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu Tanya jawab.

Pada tahap ini guru menjelaskan kepada siswa model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu model Tanya jawab. Model pembelajaran ini ialah guru menyuruh siswa untuk membaca dan memahami materi tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela kepada masing-masing siswa.

(d) Guru menyampaikan motivasi kepada siswa mamfaat mempelajari materi masalah akhlak terpuji dan tercela.

Pada tahap ini guru menyampaikan kepada siswa mamfaat mempelajari akhlak terpuji dan akhlak tercela yaitu dengan mempelajari pelajaran ini diharapkan siswa mampu menjelaskan pengertian akhlak terpuji dan akhlak tercela, jenis-jenisnya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

(e) Guru memberikan kesempatan kepada masing kelompok membaca materi yang akan dipelajari.

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok mempelajari materi yang mau di pelajari supaya siswa lebih siap dalam mendiskusikan pelajaran tentang akhlak terpuji dan tercela.

## 2) Tahap pelaksanaan

(a) Guru memilih satu siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada temannya satu orang mengenai materi yang di pelajari kemudian siswa yang dipilih harus menjawab.

Pada tahap ini guru memilih satu siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sedang di pelajari kemudian siswa yang ditunjuk harus menjawab pertanyaan yang dipertanyakan begitu pula bagi siswa yang lain menanggapi tentang apa yang ditanyakan sehingga proses pembelajaran dengan model Tanya jawab menimbulkan suasana pembelajan aktif.

(b) Guru menjelaskan kembali tentang materi akhlak terpuji dan akhlak tercela setelah semua siswa menjelaskan.

Pada tahap ini guru menjelaskan kembali mengenai materi yang dipelajari guna meluruskan jawaban-jawaban siswa yang sifatnya bertentangan dan masih kurang jelas sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran yang di diskusikan secara bersama.

(c) Tahap evaluasi

Guru mengevaluasi pelajaran secara keseluruhan dengan mengulas kembali tadi apa yang dilakukan oleh siswa, kemudian menyimpulkan materi tersebut dan

guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari contoh yang lain mengenai akhlak terpuji dan akhlak tercela kemudian dikumpul pada pertemuan berikutnya<sup>5</sup>.

c. Prose pembelajaran aktif dalam pelajaran PAI dengan metode Kelompok

Proses pembelajaran aktif dengan menggunakan metode kelompok dapat dijelaskan sebagai berikut, dengan mengambil contoh tugas materi akhlak tercela yang terdapat dalam silabus pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SDN 359 Wonosari semester genap:

1) Tahap persiapan

(a) Guru mengkondisikan kelas

Pada tahap persiapan ini guru mengkondisikan kelas dengan cara berdo'a bersama sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, setelah selesai berdo'a bersama guru mengapsen siswa.

(b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Setelah guru selesai mengajak siswa berdo'a bersama dan selesai mengapsen siswa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan yaitu mempelajari materi masalah akhlak tercela dan diharapkan siswa aktif mengikuti pelajaran.

(c) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu kelompok.

Pada tahap ini guru menjelaskan kepada siswa model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu model kelompok. Model pembelajaran ini ialah

---

<sup>5</sup>Observasi langsung dalam Proses Pembelajaran Guru PAI di SDN 359 Wonosari



membuat kelompok-kelompok siswa yang terdiri dari tiga sampai lima siswa kemudian memilih satu orang yang mengkoordinir dalam satu kelompok, kemudian nantinya masing-masing kelompok memperlihatkan tugas kelompok tersebut kemudian membandingkan dengan kelompok lain.

(d) Guru menyampaikan motivasi kepada siswa manfaat mempelajari materi masalah akhlak terpuji dan tercela.

Pada tahap ini guru menyampaikan kepada siswa manfaat mempelajari akhlak tercela yaitu dengan mempelajari pelajaran ini diharapkan siswa mampu menjelaskan pengertian akhlak tercela, jenis-jenisnya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

(e) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok membaca dan menulis tugas materi yang mau dikerjakan.

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok mempelajari dan menulis tugas materi akhlak tercela yang mau dikerjakan supaya siswa lebih siap dalam pelajaran tentang akhlak tercela.

## 2) Tahap pelaksanaan

(a) Guru meminta tugas masing-masing kelompok tentang tugas pelajaran akhlak tercela kemudian guru membandingkan dengan kelompok yang lain.

Pada tahap ini guru meminta tugas dari masing-masing kelompok mengenai tugas dari materi pembelajaran yang sedang dipelajari kemudian guru membandingkan dengan kelompok lain jawaban mana yang paling baik dari sekian

kelompok sehingga proses pembelajaran dengan model diskusi menimbulkan suasana pembelajaran aktif.

(c) Guru menjelaskan jawaban-jawaban yang benar kepada masing-masing kelompok siswa.

Pada tahap ini guru menjelaskan kembali mengenai jawaban-jawaban yang benar guna meluruskan jawaban-jawaban siswa yang salah sehingga siswa lebih memahami jawaban dari tugas kelompok yang diberikan.

#### 4) Tahap evaluasi

Guru mengevaluasi jawaban siswa secara keseluruhan dengan mengulas kembali dari jawaban-jawaban siswa, kemudian menyimpulkan jawaban tersebut kemudian menjelaskan kepada siswa jawaban yang benar agar siswa bisa memahami dari jawaban tersebut.<sup>6</sup>

Dari hasil cara pelaksanaan guru PAI di SDN 359 Wonosari dalam proses pembelajaran diatas menunjukkan bahwa ada upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan pelaksanaan pengajaran yang dilakukan tergolong efektif karena sudah sesuai dengan tata cara atau prosedur pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan.

#### 2. Analisis akhir

Dalam hal ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa sesudah diterapkannya pembelajaran aktif oleh guru PAI di

---

<sup>6</sup> Observasi Langsung Dalam Proses Pembelajaran Guru PAI di SDN 359 Wonosari

SDN 359 Wonosari. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai implementasi pembelajaran aktif yang di terapkan oleh guru, sekaligus mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa selama mengikuti model belajar aktif.

Hal ini dapat dilihat dari pengelolaan data melalui instrument angket yang diberikan kepada siswa yang terdiri atas beberapa pertanyaan. Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Siswa yang menjawab senang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran aktif**

| No | Aletrnatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Setuju       | 18        | 60.00      |
| 2  | Setuju              | 6         | 20.00      |
| 3  | Tidak Setuju        | 4         | 13.33      |
| 4  | Sangat Tidak Setuju | 2         | 6.66       |
|    | Jumlah              | 30        | 100        |

Sumber data: Data primer yang diolah

Tabel di atas menjelaskan dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif, pembelajaran sangat efektif karna siswa menjadi lebih mudah dalam memahami maksud dari pelajaran tersebut jawaban responden, sebanyak 18 (60.00%) respnden menjawab sangat setuju, 6 (20.00%) responden menjawab setuju, 4 (13.33%) responden menjawab tidak setuju, 2 (6.66%) responden menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4.6**  
**Siswa menjawab Merasa Lebih Semangat mengikuti**  
**pelajaran dengan model Aktif**

| No | Aletrnatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Setuju       | 21        | 70.00      |
| 2  | Setuju              | 8         | 26.66      |
| 3  | Tidak Setuju        | 1         | 33.3       |
| 4  | Sangat Tidak Setuju | -         | -          |
|    | Jumlah              | 30        | 100        |

Sumber data: Data primer yang diolah

Tabel di atas menjelaskan dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif, pembelajaran sangat efektif karena siswa menjadi lebih mudah dalam memahami maksud dari pelajaran tersebut jawaban responden, sebanyak 21 (70.00%) responden menjawab sangat setuju, 8 (26.66%) responden menjawab setuju, 1 (3.33%) responden menjawab tidak setuju.

**Tabel 4.7**  
**Siswa menjawab mudah memahami pelajaran dengan**  
**model belajar aktif**

| No | Aletrnatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Setuju       | 18        | 60.00      |
| 2  | Setuju              | 10        | 33.33      |
| 3  | Tidak Setuju        | 2         | 6.66       |
| 4  | Sangat Tidak Setuju | -         | -          |
|    | Jumlah              | 30        | 100        |

Sumber data: Data primer yang diolah

Tabel di atas menjelaskan dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif, pembelajaran sangat efektif karena siswa menjadi lebih mudah dalam memahami maksud dari pelajaran tersebut jawaban responden, sebanyak 18 (60.00%) responden menjawab sangat setuju, 10 (33.33%) responden menjawab setuju, 2 (6.66%) responden menjawab tidak setuju.

**Tabel 4.8**  
**Siswa menjawab aktif dalam mengikuti pelajaran dengan**  
**model pembelajaran aktif**

| No | Aletrnatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Setuju       | 20        | 66.66      |
| 2  | Setuju              | 9         | 30.00      |
| 3  | Tidak Setuju        | 3         | 10.00      |
| 4  | Sangat Tidak Setuju | -         | -          |
|    | Jumlah              | 30        | 100        |

Sumber data: Data primer yang diolah

Tabel di atas menjelaskan dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif, pembelajaran sangat efektif karna siswa menjadi lebih mudah dalam memahami maksud dari pelajaran tersebut jawaban responden, sebanyak 20 (66.66%) responden menjawab sangat setuju, 9 (30.00%) responden menjawab setuju, 3 (10.00%) responden menjawab tidak setuju.

**Tabel 4.9**  
**Siswa menjawab tidak merasa bosan dalam pelajaran dengan**  
**model pembelajaran aktif**

| No | Aletrnatif Jawaban  | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------------|-----------|------------|
| 1  | Sangat Setuju       | 19        | 63.33      |
| 2  | Setuju              | 8         | 26.66      |
| 3  | Tidak Setuju        | 3         | 10.00      |
| 4  | Sangat Tidak Setuju | -         | -          |
|    | Jumlah              | 30        | 100        |

Sumber data: Data primer yang diolah

Tabel di atas menjelaskan dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif, pembelajaran sangat efektif karna siswa menjadi lebih mudah dalam memahami maksud dari pelajaran tersebut jawaban responden, sebanyak 19 (63.33%) responden menjawab sangat setuju, 8 (26.66%) responden menjawab setuju, 3 (10.00%) responden menjawab tidak setuju.

Dari hasil nilai angket tersebut diatas dapat diketahui persentase dari masing-masing alternative jawaban yaitu:

Alternatif jawaban A dengan jumlah frekueinsi 96 yang bernilai 320 %

Alternatif jawaban B dengan jumlah frekuensi 41 yang bernilai 136 %

Alternatif jawaban C dengan jumlah frekuensi 13 yang bernilai 43 %

Alternatif jawaban D dengan jumlah frekuensi 2 yang bernilai 6 %

Setelah data tersebut diolah, maka agar terdapat kecocokan didalam menyimpulkan hasil penelitian, sebagai langkah selanjutnya perlu adanya analisis terhadap data yang diolah. Untuk menganalisis data tentang implementasi strategi pembelajaran aktif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di SDN 359 Wonosari penulis menggunakan rumus persentase, oleh karena itu terlebih dahulu di cari persentase jawaban “a” yang merupakan jawaban ideal. Sedangkan untuk menafsirkan hasil perhitungan tersebut ditetapkan standar sebagai berikut:

- a. 75% - 100% tergolong sangat baik
- b. 56% - 75% tergolong baik
- c. 40% - 55% tergolong kurang baik
- d. Kurang dari 40% tergolong tidak baik

Analisa data hasil pembelajaran PAI menggunakan strategi pembelajaran aktif yang telah penulis sajikan dalam penyajian data. Dapat diketahui jumlah persentase ideal yaitu 24.86% jawaban “a”. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah persentase frekuensi nilai skor a (5)}}{\text{jumlah item soal}}$$

$$P = \frac{60.00+70.00+66.66+60.00+63.00}{5}$$

$$P = \frac{319.99}{5}$$

$$P = 63.99$$

Dari hasil analisis diatas maka bisa disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SDN 359 wononosari dengan menggunakan metode diskusi, Tanya jawab dan kelompok dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa tergolong efektif dan terdapat upaya peningkatkan hasil belajar siswa. Karena dapat dilihat dari cara pelaksanaan guru dalam menerapkan model pembelajaran aktif yang menghubungkan beberapa kponen-komponen yang saling mempengaruhi sehingga terjadi model belajar yang aktif dan juga dapat dilihat dari hasil jawaban siswa yang sangat setuju dengan model belajar aktif dengan jumlah 63.99% yang dikategorikan dari ketentuan standar tergolong baik.

Kemudian ditinjau dari nilai rapor siswa terdapat peningkatan hasil belajar siswa karena sebelum diterapkan nilai siswa sangat rendah, tetapi setelah diterapkan nilai atau hasil prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

### ***C. Peran Guru PAI Dalam mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Aktif di SDN 359 Wonosari.***

Belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri. Maka kegiatan pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada

siswa untuk melakukan pembelajaran secara mudah, lancar dan termotivasi. Karena itu pula suasana belajar yang diciptakan guru seharusnya melibatkan siswa secara aktif.

Pembelajaran aktif hanya bisa terjadi bila ada partisipasi aktif dari siswa. Demikian juga peran serta aktif siswa tidak akan terjadi bilamana guru tidak aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Sehingga peran guru dalam pembelajaran aktif sebagai fasilitator, moderator dan mediator terlihat jelas. Dengan kondisi ini peran dan fungsi siswa dapat terlihat, keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan demokratis, dan masing-masing siswa punya peran dan akan memberikan pengalamannya kepada siswa lain.

Sesuai hasil wawancara dengan Aisyah, guru mata pelajaran PAI, beliau beranggapan bahwa dalam proses pembelajaran aktif guru memiliki peran yang amat penting karena berhasil tidaknya suatu pembelajaran itu tergantung pada gurunya. Baik dalam pengelolaan kelas, mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran dan intinya bertanggung jawab atas semua siswa yang diajarka. Jadi guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI yaitu bagaimana mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran aktif agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pembelajaran aktif, khususnya dalam pembelajaran PAI. Berikut akan

---

<sup>7</sup> Aisyah, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 359 Wonosari, *Wawancara*, 11 Januari 2014



dipaparkan peran guru dari hasil observasi hasil implementasi strategi belajar aktif yang digunakan guru PAI di SDN 359 Wonosari dengan metode Diskusi, Tanya Jawab dan Kelompok dalam proses pembelajaran.

Kemudian dari pengamatan peneliti ada hal yang perlu dibenahi oleh guru PAI dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif di SDN 359 Wonosari dengan metode diskusi, Tanya jawab dan kelompok antara lain yaitu:

1. Berkaitan dengan setting kelas

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ruangan kelas sudah penuh dengan meja dan kursi sehingga apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan meminta siswa untuk mencari teman kelompoknya masing-masing maka ruangan kelas perlu di setting. Karena ketidak adaan setting kelas akan sangat menyulitkan siswa mencari teman kelompoknya dalam proses pembelajaran.

Memang dalam setting kelas tidak mudah semuda membalikkan telapak tangan, karena peneliti sendiri menyadari bahwa untuk setting kelas dalam mengatur meja dan kursi yang masih konvensional di butuhkan energi yang lebih karena bobot meja dan kursi tersebut cukup berat. Selain itu biasa menimbulkan kebisikan dalam kelas sehingga mengganggu kelas lain.

Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif di SDN 359 Wonosari dengan metode diskusi, tanya jawab dan kelompok dalam pembelajaran PAI, peneliti mengamati siswa masih bingung tentang prosedur pembelajarannya walaupun guru sudah menjelaskan secara mendetail. Hal ini menurut peneliti masih

katagori wajar karena mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran yang menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam pembelajaran aktif.

## 2. Berkaitan dengan proses pembelajaran

Berkaitan dengan proses pembelajaran kelompok diskusi dalam proses pembelajaran aktif dalam melakukan diskusi seharusnya guru meminta kepada siswa yang diberi tugas dalam mendiskusikan tugasnya agar disuruh maju kedepan sehingga melatih mental siswa dalam proses pembelajaran aktif. Akan tetapi dalam prakteknya guru hanya meminta kepada siswa memaparkannya di tempat duduknya, sehingga terkadang mendapat pengaruh dari siswa yang berada di sampingnya.

## 3. Berkaitan dengan guru dan siswa

Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif akan menimbulkan suasana belajar yang partisipasif dan menjadi lebih hidup. Strategi pembelajaran aktif dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa. Selain itu peran penggunaan stretegi pembelajaran aktif adalah menghilangkan perbedaan antar siswa sehingga tidak terjadi kesenjangan dimana siswa yang pintar akan mau kerja sama dengan siswa yang sedang, begitu juga dengan siswa yang sedang mau kerja sama dengan siswa yang kurang pintar, hal ini juga membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Sisi lain yang tidak boleh terkesampingkan adalah peran guru, peranan guru PAI sebagai fasilitator serta struktur sangatlah vital, guru harus mampu memotifasi serta mengembangkan prestasi siswa kearah yang lebih baik. Sesuai dngan hasil wawancara dengan H. Asrin, S.Pd.,M.Si. Selaku kepala sekolah di SDN 359

Wonosari mengatakan bahwa peran guru selain memahami metode pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran tetapi harus bisa memotifasi siswa untuk lebih giat, semangat mengikuti proses pembelajaran agar siswa merasa lebih diperhatikan sehingga siswa lebih termotifasi mengikuti proses pembelajaran yang di ajarkan oleh guru.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran aktif selain guru dituntut mengetahui metode pembelajaran tersebut guru juga harus bisa memotifasi siswa dalam model pembelajaran aktif peran guru akan sangat penting untuk menghilangkan kelemahan dalam pembelajaran aktif. Ketika dalam berdiskusi mengalami kebuntuan, maka disinilah guru mampu memberi kejelasan dan pemahaman karena walau bagaimanapun siswa masih dalam tahap pembelajaran dimana masih membutuhkan penyerapan serta informasi, serta faktor keterbatasan pengetahuan di bandingkan dengan guru.

#### ***D. Faktor – Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam pembelajaran PAI di SDN 359 Wonosari***

##### **1. Faktor Pendukung**

Keberlangsungan pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SDN 359 Wonosari penulis amati dalam upaya lebih baik lagi. Jika dilihat dari hasil yang telah dicapai selama ini, maka dapat dikatakan bahwa implemtasi strategi pembelajaran aktif sudah cukup baik dan sesuai dengan standar unsur *active learning*.

---

<sup>8</sup> Wawancara, Kepala sekolah SDN 359 Wonosari

Namun dalam pengamatan penulis ada beberapa faktor penunjang keberhasilan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI antaranya:

a. Guru

Guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif di SDN 359 Wonosari. Profesionalitas guru ini terwujud dalam persiapan (baik berupa pemilihan materi, pengelolaan dan pembentukan kelompok) yang guru lakukan untuk menerapkan metode *active learning*. Tampak ada persiapan yang sungguh-sungguh atau dengan kata lain metode-metode tersebut dikerjakan asal – asalan, tentunya tujuan pendidikan akan sulit tercapai.

Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreatifitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri atau mengadopsi dari teman rekan-rekan yang lain yang lebih dahulu memiliki kreatifitas dalam menerapkan metode tertentu kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh. Hal ini diketahui peneliti dari Ibu Aisyah, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN 359 Wonosari. Bahwa materi pembelajaran aktif yang diterapkan merupakan hasil adopsi dari guru PAI yang dahulu. Yang kemudian diikuti dengan diskusi yang matang untuk menetapkan apakah metode itu cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI sehingga mampu membangkitkan kecerdasan dan hasil belajar siswa.

b. Siswa

Antusiasisme siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Hal ini terlihat dari aktifitas bertanya dari siswa. Sehingga

siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga dari metode yang diterapkan mengandung umpan balik dari siswa ke guru dan dari siswa ke siswa, sehingga siswa merasa lebih tertarik mengikuti pelajaran.

#### c. Pinpinan Sekolah

Empati pinpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para guru. Bahkan tidak jarang kepala sekolah turun tangan sendiri untuk menjelaskan program-program secara langsung.

#### d. Orang tua siswa

Sebaik apapun pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak akan mendapatkan hasil yang baik tanpa ada dukungan dan partisipasi dari orang tua. Dukungan dari keluarga merupakan motifasi tersendiri bagi siswa, karena peran orang tua sebagai pendasi dan control utama bagi keberhasilan siswa.

#### 2. Faktor penghambat dalam upaya peningkatan prestasi siswa

Guru sebagai mediator dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi permasalahan yang bisa terjadi selama proses pembelajaran dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk keberhasilan para siswa. Setiap strategi yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran tidak selalunya berjalan mulus, Terkadang mempunyai hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Begitupun dalam mengimplementasikan startegi pembelajaran aktif juga terdapat beberapa hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran di SDN 359 Wonosari, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Aisyah, S.Pd.I bahwa dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif dalam

pembelajaran saya sebagai guru yang bersangkutan mempunyai hambatan-hambatan dalam melaksanakannya seperti sarana masih kurang seperti LCD dan alokasi waktu yang sangat terbatas, sehingga guru harus mengatur strategi agar dalam waktu yang terbatas tersebut dapat menyampaikan materi tersebut sehingga terkadang pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal, sehingga strategi yang digunakan tidak dapat terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara tersebut terbukti bahwa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran guru mendapatkan banyak hambatan-hambatan pelaksanaannya, sedangkan hambatan-hambatan guru PAI yang lain dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa antara lain sebagai berikut:

a. Siswa

Siswa merupakan bagian dari faktor penghambat dalam menerapkan pembelajaran aktif disebabkan karena banyaknya pengaruh pada setiap individual siswa, adapun yang mempengaruhi pada diri siswa antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor kondisi atau situasi yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri. Karena siswa memiliki latar belakang yang berbeda yaitu semacam kebutuhan fisik dan jiwa yang berarti kebutuhan jasmani manusia misalnya kebutuhan akan makan, istirahat, kesehatan dan kebutuhan ingin mengerti dan mengetahui tentang pelajaran. Sehingga hal ini yang dapat menyebabkan siswa

---

<sup>9</sup> Aisyah, Guru PAI SDN 359 Wonosari, *Wawancara*, 12 Januari 2014

malas, jenuh, kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini yang memicu guru baik tenaga dan pikiran yang ekstra untuk mengarahkannya. Kemudian dari faktor internal siswa lainnya yaitu kurang terbiasanya siswa dengan model pembelajaran aktif kemudian sbagian siswa masih malu-malu dalam mengungkapkan gagasan. Hal ini yang menjadi kendala dalam model pembelajaran aktif karena dengan model tersebut siswa dituntut harus aktif.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan pengaruh dari luar diri manusia yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran dalam hal ini yang dimaksud yaitu keadaan ruangan kelas yang tidak bersih, keadaan sarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran tidak memadai, keadaan emosional dan sosial siswa mungkin jiwanya merasa terganggu atau tertekan, keadaan lingkungan belajar mungkin ada gangguan dari luar dan keadaan waktu dalam proses pembelajaran sangat minim. Dan masih banyak lagi hal-hal yang menjadi hambatan oleh guru dalam proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah pembahasan pada bab-bab yang lalu maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam mengimplementasi strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SDN 359 Wonosari guru menggunakan komponen-komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan, penggunaan metode serta guru dan siswa itu sendiri. Komponen tersebut dirancang oleh guru agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Problematika dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SDN 359 Wonosari berkisar pada guru karena kurang dapat mengelola kelas dan waktu dengan baik dalam waktu belajar. Maka yang harus dilakukan adalah meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas dan waktu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik meski dalam kondisi apapun . Selain itu kepala sekolah harus mendukung guru dalam membudayakan proses pembelajaran aktif melalui kegiatan pelatihan yang terus menerus dilakukan.

3. Dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SDN 359 Wonosari tergolong efektif karena dilihat dari prosedur cara mengajar guru, frekuensi siswa tergolong baik dan



nilai rapor siswa yang terdapat peningkatan prestasi selama mengikuti model belajar aktif.

4. Hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI di SDN 359 Wonosari di golongan dalam 2 hal yaitu, faktor guru dan siswa. Dari segi guru yaitu kurang efektif mengelola kelas dan waktu dengan baik. Kemudian dari segi siswa yaitu siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran aktif yang di terapkan oleh guru.

### **B. Saran-Saran**

Adapun saran-saran yang penulis dapat sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar melengkapi sarana pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran dan strategi pembelajaran yang terapkan oleh guru.
2. Kepada guru agar lebih inovatif mengali atau mencari strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
3. Kepada guru diharuskan lebih meningkatkan kompetensi dalam mengelola kelas dan waktu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik meski dalam kondisi apapun.
4. Selain itu kepala sekolah harus mendukung guru dalam membudayakan proses pembelajaran aktif melalui kegiatan pelatihan yang terus menerus dilakuka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Joko Tri Presetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Arsidi Mahasatya, 1991.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Andhi Aksara Abadi Indonesia, 2013.
- Dimiati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar mengajar*, Rineka Cipta, 2002.
- , *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasinal, 1994.
- Fathurrahman, Pupuh dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Hadi, Amirul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, 2005.
- , Sutrisno. *Metodologi Research 1*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Yogyakarta, 1985.
- Ismail, Hadi. *Penerapan Model Pakem Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Almuhajirin Margolembo*, Skripsi STAIN Palopo.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, 2004.
- Mulyono. Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fermana, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

———, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Suharyono dkk, *Strategi Belajar mengajar*, Semarang: Pres, 1991.

Anas Sujono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995

Sulhan, Najib. *Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, Surabaya Intelektual Club, 2006.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung; Remaja Rosdakaryah, 2001.

<sup>1</sup>Syamsu, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus (LPK) 2011

Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat: Ciputat Pres, 2003.

Yusuf, Syamsu dan Nani Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992



IAIN PALOPO

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Supardi

TTL : Wonosari

Jenis Kelamin : laki-laki

Nama Ayah : Rahman

Nama Ibu : Rugati

Alamat : Wonosari, Kec Kamanre

Anak enam dari sembilan bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Negeri 359 Wonosari Kec. Kamanre Kab. Luwu mulai tahun 1996 dan tamat tahun 2002. Pada tahun 2002 penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Babus Sa'adah Bajo Kec. Bajo dan tamat tahun 2005. Pada tahun 2005. Penulis melanjutkan pendidikan di MA. Babus Sa'adah Bajo Kec. Bajo dan tamat tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008 penulis ikut kerja bangunan guna mengejar cita-cita untuk melanjutkan pendidikan dibangku kuliah, Alhamdulillah pada tahun 2009 penulis diterima di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo pada jurusan Tarbiyah Program Studi pendidikan Agama Islam (PAI). Selama menempuh jenjang pendidikan di perkuliahan penulis aktif pada salah satu organisasi ekstra yakni HIPMAH- LATIMOJONG (Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Latimojong)

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah (STAIN) Palopo, penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul "*Implementasi Strategi Belajar Aktif Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SDN 359 Wonosari Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu*".

Sekian dan terima kasih